

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagai seorang calon pendidik yang sedang mempersiapkan diri, penulis menemukan sebuah pertanyaan, mengapa luas tidak pernah negatif? Kemudian penulis dianjurkan untuk melakukan penelitian berupa *Reflective Inquiry* untuk membangun pemahaman secara profesional dalam diri penulis sebagai calon pendidik. Dalam melakukan penelitian *Reflective Inquiry* yang didasarkan oleh berpikir reflektif menemukan pengalaman yang sangat berharga. Di mana untuk pertama kalinya penulis merasa sangat haus akan ilmu, dan setelah menemukan solusi dari permasalahan tersebut, tidak memberhentikan pikiran penulis untuk terus membuka kemungkinan solusi-solusi lain yang dapat menjawab pertanyaan dan permasalahan yang sama. Rasa haus memunculkan ide yang terus menerus, sehingga sekalipun saat ini solusi dari pertanyaan penulis tersebut telah didapat hal itu tidak memberhentikan diri penuli untuk mencari dan terus mencari, mendalami dan terus mendalami. Seperti yang dikatakan oleh Suryadi(2018) dalam diskusi yang dilakukan dengan penulis, seorang pendidik sejati merupakan seseorang yang terus belajar sepanjang hayatnya. *Reflective Inquiry* ini membantu seseorang untuk mencapai profesionalitas pendidik tersebut.

Setelah melakukan penelitian *Reflective Inquiry* berupa Penyelidikan Reflektif, penulis menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut:

1. Pertama untuk menentukan apakah luas tidak negatif dilakukan penelitian terlebih dahulu terhadap panjang apakah tidak bernilai negatif, kerna panjang merupakan pengukur pada dimensi satu, maka harus dicari terlebih dahulu apakah dimensi bernilai tidak negatif. Menggunakan pengukur sebagai fondasi dalam hubungan antara pengukur, metrik, dimensi, panjang, dan luas. Pengukur didefinisikan tidak negatif, mengakibatkan metrik tidak negatif, dan menghasilkan dimensi yang bernilai tidak negatif. terbukti dimensi tidak bernilai negatif, tapi penulis penulis merasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keberadaan dimensi negatif, kerana

didefinisikan saja tidak cukup untuk membuktikan tidak adanya dimensi negatif.

2. Setelah diketahui dimensi tidak bernilai negatif, dengan panjang sebagai pengukur pada dimensi quantity satu akan memiliki nilai tidak negatif;
3. Mengakibatkan luas yang dibangun oleh panjang tidak bernilai negatif disebabkan oleh pengukur yang didefinisikan tidak negatif.

5.2 Saran

Penulis ingin menyarankan kepada calon pendidik, seorang, pendidik, bahkan peserta didik, cobalah untuk melakukan *Reflective Inquiry*, sekalipun tidak sampai penelitian, setidaknya lakukan proses berpikir reflektif. Sangat banyak pengalaman yang didapat setelah penulis melakukan proses berpikir reflektif tersebut. Proses berpikir reflektif membantu seseorang dalam memahami sesuatu dengan lebih dalam, sehingga orang tersebut dapat membangun pemahaman sendiri mengenai sesuatu tersebut. Terbangunnya pemahaman sendiri, akan membuat seseorang percaya diri dan berani untuk mengungkapkan pemahamannya, karena pemahaman yang didapat tidak didasarkan dari pemikiran sepintas, tapi telah memiliki fondasi kuat yang mendukungnya.

Saran kedua adalah, belajar matematika itu bukan belajar untuk menghitung saja atau menghafal rumus saja. Tapi belajar matematika membangun pemikiran yang logis dalam diri seseorang. Seperti yang terjadi dalam diri penulis, terdapat dimensi non-negatif karena ada dimensi negatif sebagai pembandingnya, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat dimensi negatif. Menggunakan konsep yang sama bahwa semua itu terdapat keseimbangan dengan titik setimbang yang menjaminkannya, diluar matematika dalam agama yang penulis anut dan berdasarkan hasil diskusi dengan dosen pembimbing, jika terdapat kondisi orang yang sangat miskin dan orang yang sangat kaya merupakan kondisi tidak seimbang dan menyebabkan terjadi kesenjangan sosial. Oleh karena itu butuh dilakukan usaha untuk mencapai titik setimbang dengan orang yang sangat kaya bersedekah kepada yang sangat miskin, tentu tidak akan mencapai keseimbangan dalam hal harta, tapi terdapat empati dan pembelajaran moral ketika yang kaya bersedekah kepada yang miskin, sehingga terdapat kondisi seimbang yang mendukung keharmonisan. Belajar matematika mengajarkan

penulis untuk dapat berpikir secara logis dan reflektif. Sehingga diusahakan kepada calon pendidik dan pendidik tidak hanya mengajarkan bagaimana cara menghitung yang benar atau bagaimana menghafal rumus, tapi ajarkan makna dari materi matematika itu sendiri, siapa penemunya, bagaimana penemu tersebut menemukan konsepnya, dengan mempelajari hal itu akan terbangun jiwa reflektif dalam diri peserta didik.